

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 2-6 bulan di PMB Bd. Jauniawati, S.ST, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pijat bayi, mayoritas bayi memiliki perkembangan motorik dalam kategori cukup dan kurang. Setelah dilakukan pijat bayi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik bayi, dengan mayoritas bayi berada dalam kategori baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,003$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Faktor-faktor seperti kenyamanan bayi, kondisi kesehatan, serta kesinambungan dalam melakukan pijatan turut mempengaruhi efektivitas pijat bayi dalam mendukung perkembangan motorik.

Dengan demikian, pijat bayi dapat dijadikan sebagai metode stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar bayi, khususnya pada usia 2-6 Bulan. Pijat bayi yang dilakukan secara rutin dan sesuai dengan teknik yang benar dapat membantu mempercepat pencapaian tahapan perkembangan motorik bayi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan dan orang tua untuk memahami manfaat serta teknik pijat bayi guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi

Tenaga kesehatan, terutama bidan, dapat menjadikan pijat bayi sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi. Pelatihan lebih lanjut bagi tenaga kesehatan mengenai teknik pijat bayi agar lebih optimal dalam memberikan pelayanan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan memperpanjang durasi pemijatan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Dapat dilakukan penelitian dengan variabel tambahan seperti faktor nutrisi dan lingkungan dalam perkembangan motorik bayi.

3. Bagi Institusi

Institusi pendidikan kebidanan dapat menjadikan pijat bayi sebagai materi tambahan dalam kurikulum untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam perawatan bayi. Puskesmas dan klinik kesehatan dapat memasukkan edukasi pijat bayi dalam program penyuluhan kesehatan ibu dan anak.

4. Bagi Masyarakat

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik bayi dengan pijat bayi yang dilakukan secara rutin. Masyarakat dapat memanfaatkan pijat bayi sebagai cara alami dan ekonomis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pijat bayi dan aspek perkembangan lainnya pada bayi. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi metode pijat yang lebih bervariasi dan dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan bayi.